

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI *FINANCIAL TECHNOLOGY* PADA MASYARAKAT

Intan Rakhmawati¹, R. Sapto Hendri², Nungki Kartikasari³

^{1,2,3}Accounting Department, Universitas Mataram

Alamat korespondensi : intanrakhmawati@unram.ac.id

ABSTRAK

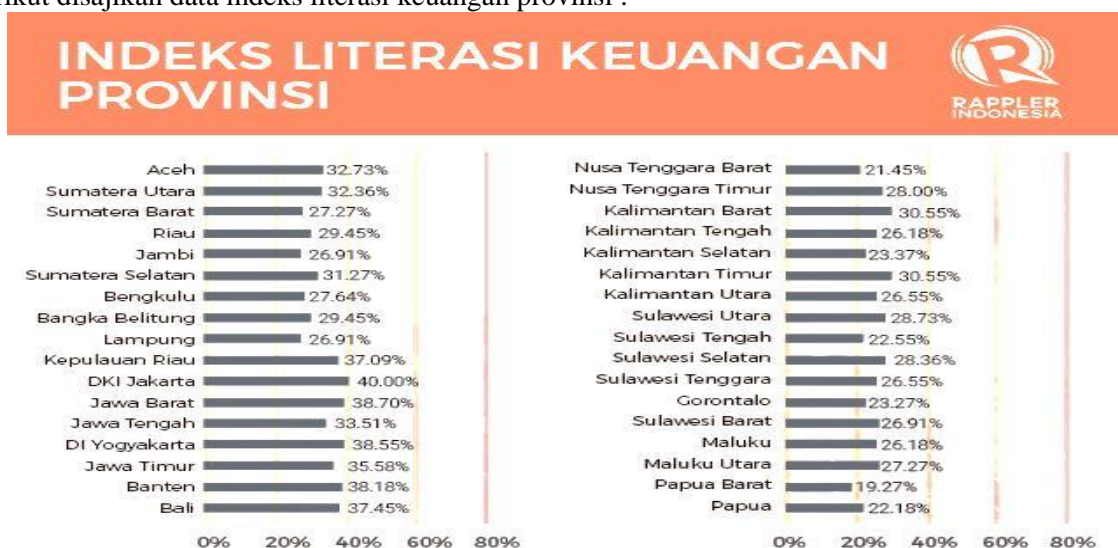
Literasi *financial* terutama *financial technology* masih rendah terutama di kalangan masyarakat. Salah satu produk keuangan yang banyak diminati adalah investasi dan pinjaman online. Namun penggunaan produk-produk tersebut tidak dilakukan secara hati-hati. Ketidakhati-hatian ini menyebabkan adanya tindak penipuan. Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat merupakan desa yang tingkat literasi *financial technology* cukup rendah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi *financial technology* masyarakat desa menjadi well literate melalui kegiatan literasi mekanisme, dampak dan resiko, serta cara bijak penggunaan *financial technology*. Dengan adanya peningkatan literasi ini, masyarakat lebih paham tentang *financial technology* dan diharapkan dapat terhindar dari penipuan serta pencurian identitas pribadi.

Kata kunci: Literasi *financial technology*, masyarakat, penipuan

PENDAHULUAN

Terdapat beragam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi atau yang disebut sebagai *financial technology* (*fintech*). Walaupun diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disingkat OJK), Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri menemukan 1.243 kasus penipuan melalui *fintech* sepanjang Januari-Juli 2019.

Berdasarkan survei OJK pada 2016, tingkat literasi keuangan penduduk masyarakat NTB sangat rendah yaitu sekitar 21,45%. Bahkan dari segi peringkat, tingkat literasi di provinsi NTB menempati peringkat terendah ketiga setelah Papua dan Papua Barat dibandingkan seluruh provinsi di Indonesia. Berikut disajikan data indeks literasi keuangan provinsi :



Sumber: Survei Nasional Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan 2016, OJK

Kasus penipuan *fintech* banyak terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, termasuk masyarakat desa, dikarenakan daya konsumsi masyarakat yang cukup tinggi, kemudahan akses internet dan kemudahan persyaratan pengajuan pinjaman. Hal ini menimbulkan ketertarikan yang cukup tinggi untuk melakukan transaksi pinjaman online melalui *fintech*. Namun demikian, kesadaran masyarakat terhadap risiko dan kemungkinan penipuan melalui *fintech* masih rendah. Oleh karena itu, penipuan yang sering terjadi melalui pinjaman online atau *peer-to-peer* (P2P).

Pada 14 Februari 2020, OJK memberikan peringatan kepada masyarakat NTB tentang indikasi adanya kegiatan investasi ilegal yang menjanjikan keuntungan hingga 20% per bulan (www.suarantb.com). OJK menyatakan bahwa nilai keuntungan yang ditawarkan tidak logis dan kegiatan investasi tidak disampaikan secara realistis. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan agar masyarakat desa memiliki literasi keuangan yang baik.

Masyarakat penggiat posyandu Salsabila merupakan salah satu kelompok masyarakat yang ada di desa Terongtawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan profil desa, diketahui bahwa persentase masyarakat yang menempuh pendidikan SMA 11% dan Pendidikan Tinggi/Vokasi sejumlah 1%. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua posyandu, diketahui bahwa salah satu pengurus hampir menjadi korban kasus penipuan online. Hal tersebut semakin memperkuat pentingnya literasi *financial technology* di desa ini. Terkait dengan *financial technology* salah satu aplikasi resmi yang dirilis OJK adalah aplikasi sikapiuangmu.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa permasalahan mitra adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan dampak dari *financial technology* yang dapat memicu terjadinya penipuan keuangan yang dapat merugikan masyarakat. Hal inilah yang mendorong tim untuk melakukan pengabdian ini di masyarakat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui *literasi financial technology* dan pelatihan penggunaan aplikasi sikapiuangmu. Aplikasi sikapiuangmu adalah aplikasi yang dikeluarkan resmi oleh OJK yang dapat diakses secara *online* dan *mobile*. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencari informasi keuangan yang terkait dengan OJK, mekanisme investasi keuangan legal, daftar investasi yang legal serta dapat melaporkan tindakan penipuan. Untuk menunjang kelancaran kegiatan ini, Tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yaitu: LPM Unram, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, serta Ketua Posyandu Salsabila di Desa Terongtawah, Kecamatan Labuapi. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilihat dari kehadiran, respons, dan pertanyaan dari masyarakat desa pada saat literasi dilaksanakan. Pelaksanaan fokus kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

A. Persiapan PKM

Tahap pertama yang dilakukan dalam bulan pertama pelaksanaan PKM ini adalah persiapan, tim berkoordinasi dengan mitra, yaitu Ibu Nurhayati, terkait dengan kesepakatan waktu dan susunan pelaksanaan program secara sistematis. Mitra menyiapkan kelengkapan teknis yang akan dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan dilakukan dan juga menyiapkan grup *Whats App* sebagai media pemberian materi dan diskusi.

B. Tahap 1 : Literasi *Financial Technology*

Tahap kedua yang dilakukan dalam bulan kedua pelaksanaan PKM ini adalah Literasi *Financial Technology*. Pada tahap ini, masyarakat akan diperkenalkan dengan *financial technology* yang terkait transfer informasi mengenai lembaga jasa keuangan, produk jasa keuangan termasuk fitur dan manfaat, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Pada tahap ini juga akan diperkenalkan pula jasa keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat termasuk pinjaman *online*, *mobile banking*, *internet banking* dll.

C. Tahap 2 : Literasi tentang Dampak dan Resiko dari *Financial Technology*

Masyarakat akan diberikan pemahaman tentang dampak dan resiko *financial technology*. Hal ini akan dilakukan dengan memberikan informasi mengenai kasus-kasus penipuan *financial technology* terkini terkait modus operandi penipuan. Tahapan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan

kewaspadaan masyarakat dalam penggunaan *financial technology* Informasi lain yang diberikan adalah terkait ciri-ciri investasi ilegal yang dapat menjadi bekal untuk mendeteksi dini terjadinya kecurangan.

D. Tahap 3 : Literasi tentang Cara Bijak Penggunaan *Financial Technology*

Pada tahap ini, tim akan mengenalkan akses *online* untuk memeriksa aspek legal dari jasa ataupun produk keuangan. Tim PKM akan mengenalkan berbagai *website* yang dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan aspek legal produk dan jasa keuangan. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam tahapan ini adalah aplikasi *sikapiuangmu* yang dikeluarkan resmi oleh OJK. Aplikasi *sikapiuangmu* dapat membantu masyarakat dalam mencari informasi yang akurat mengenai produk dan jasa keuangan yang terdaftar di OJK secara online. Selain itu aplikasi ini juga membantu masyarakat untuk melaporkan secara online tindak penipuan yang terjadi. Tim akan memberikan pengarahan mengenai cara penggunaan aplikasi ini. Masyarakat yang telah tergabung dalam grup diskusi akan diberikan tutorial sehingga dapat mendownload dan dapat langsung mempraktikkan cara penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui metode *online* bersama masyarakat Labuapi. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan materi via *Whats App* grup dengan anggota berasal dari tim PKM dan anggota masyarakat. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pandemi Covid19 dan telah tersedianya forum diskusi via *Whats App* grup yang telah menampung 92 anggota masyarakat. Salah satu alasan dipilihnya aplikasi *chatt Whats App* sebagai media adalah kemudahan penggunaan bagi masyarakat yang terlibat. Pertanyaan dan pendampingan lebih lanjut dilakukan secara personal dengan mempertimbangkan protokol kesehatan.

Pemberian materi diberikan pada tanggal 6 September 2020 melalui *Whats App* Grup. Kegiatan terbagi menjadi beberapa sesi. Sesi pertama terkait pengenalan tim Pengabdian Kegiatan Masyarakat, sesi yang kedua terkait pemberian materi, sesi yang ketiga adalah diskusi materi, sedangkan sesi yang terakhir adalah penutup. Pemberian Materi diberikan dengan urutan sebagai berikut :

1. Materi pengenalan *financial technology* disampaikan melalui link video *youtube*
2. Materi kewaspadaan investasi diberikan terkait kewaspadaan pinjaman online dan investasi bodong. Materi tersebut disampaikan melalui link video OJK yaitu investasi bodong, Waspada Pinjaman Online Ilegal, dampak pinjaman *online*, Waspada Investasi Bodong. Pemberian materi juga memberikan informasi tentang kewaspadaan akan penipuan dan pencurian identitas.

Resiko dan cara bijak penggunaan *Financial Technology* disampaikan dalam bentuk dokumen PDF dan pengenalan *website* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>. *Website* ini sebagai acuan dalam mencari informasi keuangan terutama terkait lembaga-lembaga keuangan terkait legalitas atau daftar hitam OJK. Aplikasi *sikapiuangmu* juga dikenalkan sebagai salah satu aplikasi yang dikeluarkan OJK. Aplikasi ini dapat diinstal pada *smartphone* untuk memperbarui pengetahuan tentang *financial technology*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : (1) Diskusi langsung via *Whats App* grup (2) Pengisian *google form* (3) Diskusi tatap muka dengan perwakilan masyarakat. Hasil diskusi melalui *Whats App* grup menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik oleh masyarakat.

Evaluasi kegiatan disampaikan melalui *google form* setelah pemberian materi dan diskusi. Pada *google form* tersebut, Tim menyampaikan 3 pertanyaan yaitu : (1) Apakah anda telah memahami *financial technology*? (2) Apakah anda telah memahami dampak dan resiko dari *financial technology*? (3) Apakah anda telah memahami cara bijak penggunaan *financial technology*?. Hasil evaluasi menyatakan bahwa sebanyak 85,7% telah memahami tentang *financial technology*, 85,7% telah memahami dampak dan resiko dari *financial technology*, 81% menyatakan bahwa telah memahami cara bijak penggunaan *financial technology*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

masyarakat Desa Terong Tawah telah memahami *financial technology*, termasuk dampak dan resikonya serta cara bijak penggunaan *financial technology*.

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan tim PKM dengan perwakilan masyarakat desa Terong Tawah juga didapatkan *feedback* bahwa harapan akan kegiatan sejenis dapat dilaksanakan dengan metode tatap muka. Metode ini dianggap lebih familiar dengan kondisi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Universitas Mataram yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nurhayati selaku mitra kegiatan pengabdian yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

www.suarantb.com diakses pada 3 Februari 2020.

Otoritas Jasa Keuangan, 2016, Survei Nasional Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan